

PENINGKATAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA, KAPASITAS PRODUKSI, DAN PEMASARAN PRODUK ECOPRINT BANK SAMPAH SRAYAN MAKARYA

Agung Praptapa^{1*}, Bagas Gumintang¹, Filda Khoirun Nikmah¹, Muhammad Syah Fibrika Ramadhan¹

¹Universitas Jenderal Soedirman

*Email: agung.praptapa@unsoed.ac.id

Abstract

This service is located at the Srayan Makarya Waste Bank, which is located on Jalan Gunung Wilis RT 01 RW 02, Bobosan Village, North Purwokerto District. Public Relations of Srayan Waste Bank, The first problem faced by Srayan Makarya Waste Bank is inadequate human resources. In order to fulfil human resources in the Srayan Makarya Waste Bank eco-print business, training must be provided. The second problem the Srayan Makarya Waste Bank faces is inadequate production capacity due to the small number of steamers for boiling cloth. The third problem is more marketing for eco-print products from the Srayan Makarya Waste Bank. The proposal for this activity is to improve the quality of human resources, increase production capacity, and increase and expand the market for Srayan Makarya Waste Bank's eco-print fabric. The obligatory output is a scientific article submitted at a national/international seminar by LPPM Unsoed and submitted to a proceeding. Meanwhile, the additional output is an activity video.

Keyword: Rural Development, Waste, Ecoprint

Abstrak

Pengabdian ini berlokasi di Bank Sampah Srayan Makarya yang bertepatan di Jalan Gunung Wilis RT 01 RW 02 Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Humas Bank Sampah Srayan, Masalah pertama yang dihadapi Bank Sampah Srayan Makarya adalah mengenai sumber daya manusia yang kurang memenuhi. Dalam pemenuhan sumber daya manusia padabisnis ecoprint Bank Sampah Srayan Makarya ini harus diberikan pelatihan. Masalah kedua yang dihadapi Bank Sampah Srayan Makarya adalah kapasitas produksi yang kurang memadai disebabkan jumlah kukusan untuk merebus kain masih sedikit. Masalah ketiga yangdihadapai yaitu kurangnya pemasaran pada produk ecoprint dari Bank Sampah SrayanMakarya. Usulan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kapasitas produksi, serta meningkatkan dan memperluas pasar dari kain ecoprint Bank Sampah Srayan Makarya. Luaran wajib adalah artikel ilmiah yang disampaikanpada seminar nasional/ internasional yang dilaksanakan oleh LPPM Unsoed dan diprosidingkan. Sedangkan luaran tambahan adalah video kegiatan.

Kata Kunci: Rural Development, Bank Sampah, Ecoprint

1. PENDAHULUAN

Pengabdian ini berlokasi di Bank Sampah Srayan Makarya yang bertepatan di Jalan Gunung Wilis RT 01 RW 02 Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Awal mula berdirinya Bank Sampah Srayan Makarya adalah dari rasa keprihatinan dan kegelisahan sekelompok warga, terhadap permasalahan sampah rumah tangga di lingkungan setempat. Akhirnya di Desa Bobosan didirikanlah Bank Sampah Srayan Makarya pada tahun 2016 dan dibentuk sebuah kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, penimbang dan pemilih, dan pengangkut. Kemudian pada tanggal 19 Juli 2019 Bank Sampah Srayan Makarya diresmikan dan penyerahan program CSR berupa The Gade Clear & Gold dari PT. Pegadaian. Volume sampah rumah tangga di kelurahan Bobosan bisa dibilang cukup banyak. Karena warga sebelum ada Bank Sampah Srayan Makarya hanya membuang ke tempat sampah untuk diambil petugas lingkungan. Dari situlah sekelompok warga ingin membuat gerakan pengelolaan sampah dengan membangun bank sampah. Mereka mengedukasi warga untuk mengelola sampah organik dan anorganik sendiri mulai dari rumah. Warga juga diedukasi cara memilah sampah yang layak dijual dan sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos atau bahkan sebagai busana yang dapat menggunakan Teknik ecoprint.

Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Ecoprint menjadi salah satu alternatif peluang usaha di bidang fesyen yang menjanjikan Bisnis fesyen juga merupakan bisnis yang menuntut kreatif dan inovatif. Bisnis ecoprint bisa menjadi pilihan berbisnis fesyen yang bersifat kreatif, inovatif, eksklusif dan beda dari yang lain. Tren kembali ke alam dengan menggunakan motif dan warna natural, makin disukai dunia *fashion*. Sehingga lahir *sustainable fashion* atau *fashion* yang berkelanjutan. *Ecoprint* bukan hanya menghasilkan motif dan kain yang lebih cantik dan unik, tetapi juga mengajarkan manusia untuk menghargai alam. Teknik ecoprint dapat diolah dan diaplikasikan pada bahan yang merupakan salah satu penyumbang terbesar dari tiga sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni sebesar 18,15% (Nurliana et al., 2021; Sedjati & Sari, 2019).

Teknik Ecoprinting juga dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Indonesia peluang yang dimiliki Indonesia yakni sumber daya alam yang melimpah yang dapat diolah secara mandiri sebagai mata pencaharian ramah lingkungan, ekonomis dan kreatif (Barbieri Góes & Gallo, 2021; Bauer & Weber, 2020), dapat dimanfaatkan sebesar besarnya, tanpa merusak alam, juga material alam lainnya yang ada lingkungan sekitar. Potensi tersebut dapat diolah sebagai pewarna alam untuk tujuan kegunaan pengolahan hasil karya ekonomis kreatif dengan menggunakan teknik ecoprinting. Teknik Ecoprint juga dapat mendukung Kampanye *eco friendly* atau gaya hidup ramah lingkungan, yang dimana saat ini kampanye tersebut sudah bergaung baik di dalam dan luar negeri, sehingga memunculkan potensi untuk terlaksananya ekspor ke luar negeri, terutama negara yang sangat perhatian terhadap *eco-friendly*. Jadi adanya teknik *ecoprint* ini memiliki manfaat yang multifungsi, selain berguna untuk finansial masyarakat dengan menjadi peluang usaha, tetapi juga berguna untuk kepentingan lingkungan sekitar dan sumber daya alam, maka dari itu adanya pelatihan mengenai ecoprint tentu akan bermanfaat bagi masyarakat yang aktifitas dan penghasilannya terhambat dikarenakan pandemic Covid-19. Terjadinya pandemic Covid-19 berdampak buruk bagi seluruh sektor pembangunan, termasuk sektor ekonomi dimana banyak penghasilan dari masyarakat yang menurun drastic karena adanya banyak pembatasan-pembatasan dalam aktifitas sosial dan aktif melakukan usaha perekonomian. Sementara ekonomi keluarga dan rumah tangga harus tetap *survive* di tengah kebutuhan sosial ekonomi yang semakin meningkat. Tentu saja, perlu ada upaya dan strategi yang dilakukan oleh masyarakat untuk pulih dan bangkit secara sosial ekonomi, dengan pilihan menjalankan usaha yang lama, pilihan atas usaha baru atau mengembangkan strategi kolaboratif dan inovatif berdasarkan prinsip-prinsip wirausaha. Urgensi kewirausahaan merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Maka dari itu dalam berwirausaha tentu kita dapat memanfaatkan peluang di sekitar kita.

Humas Bank Sampah Srayan Makarya, Suciatin merupakan pelatih pembuatan ecoprint, awal mula muncul ide tersebut yakni, saat tahun 2019 lalu tepatnya pada bulan April, lima orang ibu-ibu mengikuti pelatihan ecoprin. Hingga pelatihan tersebut sempat

terhenti karena pandemi Covid-19. dikarenakan harus melakukan pembatasan kegiatan, mereka akhirnya berkumpul kembali, dengan tetap menjalankan proses, untuk mengisi waktu luang membuat *ecoprint*. Dari lima orang tersebut, jumlah ibu-ibu yang tergabung semakin banyak, hingga akhirnya secara rutin atau hampir setiap hari mereka mengadakan pelatihan, hingga berhasil membuat pakaian *ecoprint*. Saat ini sehari bisa produksi 5-8 pakaian, karena memang prosesnya cukup lama. Harganya cukup terjangkau, untuk kaos *ecoprint* biasa dibandrol dengan harga Rp 28 ribu, berbeda dengan kaos yang berlengan panjang ataupun kualitas kainnya yang bagus.

Berikut adalah foto lokasi dan alat produksi dari kain *ecoprint* karya Bank Sampah Srayan Makarya:



Gambar 1. Lokasi Bank Sampah Srayan Makarya sekaligus lokasi produksi kain *ecoprint*



Gambar 2. Kukusan kain *ecoprint*

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Sampah

a. Pengertian dan Dasar Hukum Bank Sampah

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Kemudian menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak. (Kasmir, 2012)

Sedangkan pengertian sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna. Sampah pengertian diatas adalah benda yang sudah tidak memiliki manfaat apa pun bagi kehidupan manusia sehingga benda tersebut dibuang, dan keberadaan benda tersebut tidak bisa dihindari selama masih ada aktivitas manusia. (Hadi, 2003).

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia, mengundang Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.

Terdapat lima tahap penanganan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

b. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Budiman (2007), sampah padat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut:

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya.
2. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar.
3. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk.

4. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah

2.2 Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan masyarakat mengacu pada empowerment yang berarti penguatan. Yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subjek bukan sebagai objek. (Setiana, 2007).

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. (Suharto, 2005).

Selanjutnya Kartasasmita dalam buku *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial* yang ditulis Sulistiati, mengatakan bahwa memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendonamisasi potensi- potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan Masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, ketebukaan, dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan. (Sulistiati, 2004).

b. Tahapan dan Proses Pemberdayaan

1. Menurut Rukminto (2003), dalam pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba, tetapi melalui beberapa proses tahapan, yakni: 26 Tahapan Persiapan

Tahapan ini meliputi penyiapan petugas (community development), dimana tujuan ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agen perubahan (agent of change) mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan pada tahapan penyiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran. Pada tahapan ini terjadi kontrak awal dengan kelompok sasaran.

2. Tahapan Assessment

Proses assessment yang dilakukan disini adalah mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya manusia yang dimiliki klien. Dalam proses penilaian ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Pada tahapan ini agem perubahan (agent of change) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikit tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana mengatasinya.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen membantu masing – masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5. Tahapan Pelaksanaan (implementasi) Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara warga.

6. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

7. Tahapan Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena Masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak juga terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan

sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyanggah dana yang dapat dan mau meneruskan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pemberdayaan

Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas program tetapi bagaimana program tersebut dapat direalisasikan. Kegagalan program dapat disebabkan karena tidak dilaksanakannya program (non implementation) atau bisa juga disebabkan oleh pelaksanaan yang tidak berhasil (unsuccessful implementation).

Menurut Burhan (2004), kendala dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan ekonomi dapat berasal dari dua arah, yaitu kendala dari dalam (intern) dan kendala dari luar (ekstern). Kendala intern yang dimaksud adalah berkaitan dengan faktor dari dalam para pelaksana program itu sendiri, terutama rendahnya kualitas SDM, karakter, kebudayaan, dan kebiasaan yang dimiliki. Kendala ini akhirnya akan menimbulkan berbagai kendala lain yang lebih spesifik, antara lain:

1. Lemahnya pelaksana program dalam meningkatkan akses pasar dan pengembangan program.
2. Lemahnya struktur permodalan, serta terbatasnya akses terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi.
4. Lemahnya organisasi dan manajemen.
5. Terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Djohan (1994), kendala ekstern berkaitan dengan faktor dari luar masyarakat, yaitu:

1. Iklim usaha yang kurang kondusif yang menimbulkan masih adanya persaingan yang kurang sehat.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Pembinaan yang masih kurang terpadu.

Dari sekian banyak faktor yang ada, tentu tidak ada sebuah program yang dapat berjalan sempurna, akan tetapi tidak ada salahnya jika kita berusaha untuk mendekati sebuah kesempurnaan

tersebut dengan cara menggunakan SDM yang berkualitas dan berdedikasi tinggi agar program pemberdayaan yang kita lakukan berjalan dengan efektif

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan pertama adalah persiapan. Persiapan yang dilakukan adalah mengenai tempat, materi pelatihan dan alat bantu yang dibutuhkan. Setelah itu diberlakukan pelatihan. Di pelatihan ini akan dilaksanakan pemaparan materi sebagai berikut:

1. Pemaparan materi tentang pembuatan ecoprint,
2. pemaparan tentang efisiensi produk pembuatan ecoprint yang mampu dilirik customer,
3. pemaparan materi tentang strategi pemasaran produk ecoprint melalui digital

Aktivitas selanjutnya adalah pendampingan. Di aktivitas ini dilakukan praktek materi yang sudah diberikan di pelatihan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu dilakukannya perbandingan hasil praktek dengan materi yang diberikan, dan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, Kapasitas Produksi, Dan Pemasaran Produk Ecoprint Bank Sampah Srayan Makarya secara umum telah selesai dalam prosesnya. Baik dilihat dari proses pengadaan alat dan penyerahan maupun konsep pelatihan penanganan sampah. Ceremonial serah terima bantuan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Ceremonial serah terima bantuan.

Adapun peralatan penunjang kegiatan bank sampah yang telah diberikan antara lain:

1. Kukusan.
2. Gantungan Baju.
3. Ember.
4. Bahan kain dan kaos.
5. Gayung

Selain peralatan penunjang kegiatan bank sampah, dilakukan pula pelatihan pengelolaan bank sampah. Adapun materi pelatihan yang diberikan antara lain:

1. Pemilahan sampah organik berupa daun

Pemilahan sampah organik diperlukan oleh bank sampah mitra karena sementara ini, sampah organik yang didapatkan dari anggota maupun masyarakat kurang dipilah. Padahal pemilahan sampah organik dapat berdampak pada kualitas dari baju ecoprint yang tentunya pada akhirnya akan berdampak pada nilai jual produk hasil pengolahan sampah tersebut. Dengan materi pelatihan pengenalan jenis-jenis sampah organik diharapkan kedepan pengelola dan anggota bank sampah dapat mengidentifikasi berbagai jenis sampah organik serta memilahnya. Pelatihan pemilahan sampah plastic disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan pemilahan sampah plastik

2. Pemanfaatan sampah untuk produk kreasi

Sampah selain dipilah untuk kemudian dijual ke pengepul besar atau industri yang

Agung Praptapa dkk: Peningkatan Manajemen.....

membutuhkannya juga dipilah untuk dimanfaatkan menjadi produk-produk kreasi yang memiliki

nilai ekonomis yang tinggi. Pelatihan pemanfaatan sampah untuk produk kreasi yang diberikan antara lain seperti pemanfaatan sampah organik untuk dibuat produk ecoprint. Pengolahan sampah menjadi produk ecoprint disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Proses Pengolahan Sampah Menjadi Produk Ecoprint

5. KESIMPULAN (CONCLUSION)

1. Kesimpulan

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, Kapasitas Produksi, Dan Pemasaran Produk Ecoprint Bank Sampah Srayan Makarya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara umum bantuan Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, Kapasitas Produksi, Dan Pemasaran Produk Ecoprint Bank Sampah Srayan Makarya telah selesai dengan baik. Performa kegiatan ini dapat dilihat dalam beberapa hal antara lain peran serta aktif masyarakat dalam proses perumusan, pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan kegiatan.
- b. Konsep pemberdayaan masyarakat pada pengabdian masyarakat ini dapat dicapai. Wujud kongkrit pemberdayaan masyarakat dapat dilihat bahwa masyarakat secara antusias mendukung secara penuh seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Saran

- a. Bagi Masyarakat, Program-program yang telah dilaksanakan sebaiknya ada pengembangan atau tindak lanjut untuk peningkatan selanjutnya.

- b. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak universitas dengan pihak masyarakat hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan dapat memberikan umpan balik satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Abdul Rozak, “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah
- Adi, I.R. (2003), *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI
- Bank Sampah Melati Bersih, (2020), “Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga,” Situs Resmi BS Melati Bersih. www.banksampahmelatibersih.com/2013/02/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun.html
- Barbieri Góes, M. C., & Gallo, E., (2021). Infection Is the Cycle: Unemployment, Output and Economic Policies in the COVID-19 Pandemic. *Review of Political Economy*.
<https://doi.org/10.1080/09538259.2020.1861817>
- Bauer, A., & Weber, E., (2020). COVID-19: How much unemployment was caused by the shutdown in Germany? *Applied Economics Letters*, 1±6.
<https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1789544>
- Budiman, C., (2007), *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC
- Burhan, N. R., (2004), “Grameen Bank Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan”, Tesis Program Pasca Sarjana Manajemen Pembangunan Sosial, Universitas Indonesia
- Djohan, D., (1994), *Pokok-pokok Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil (dalam Mencari Bentuk dan Metode Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil dan Sektor Informal)* Jakarta: Friedrich Institute
- Flint, I., (2008). *Eco Colour*. Millers Point. Murdoch Books. Available online at:
https://books.google.co.id/books?printsec=frontcover&vid=ISBN9781741960792&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hadi, K S., (2003), *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan* Jakarta: EGC.
- Kasmir, (2012) *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia*, 19(2), 262±271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1±11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Setiana L., (2007), “Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat”, dalam nurjanah, ed., *Implikasi Filsafat Konstruktivisme Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. Ke-1; Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Suharto, E., (2005), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama
- Sulistiati, (2004) *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Balai Latihan dan pengembangan Sosial Depsos RI